

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA KARANGAN KHAS
(FEATURE) SURAT KABAR *TEMPO* EDISI MEI 2006**

Skripsi Oleh

Sri Handayani

Nomor Induk Mahasiswa 06013112003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2006

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA KARANGAN KHAS
(FEATURE) SURAT KABAR *TEMPO* EDISI MEI 2006**



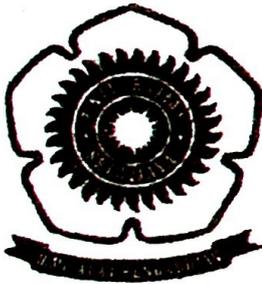
Skripsi Oleh

Sri Handayani

Nomor Induk Mahasiswa 06013112003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006**

401.4107
sri
a
2006

R 15347
15709

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA KARANGAN KHAS (FEATURE) SURAT
KABAR TEMPO EDISI MEI 2006**

Skripsi Oleh

Sri Handayani

Nomor Induk Mahasiswa 06013112003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,

Drs. Kasmansyah, M.Si.

NIP 130937831

Pembimbing 2,

Drs. Ansori, M.Si.

NIP 132104705

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Drs. Kasmansyah, M.Si.

NIP 130937831

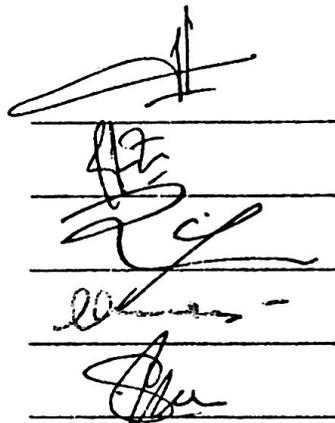
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2006

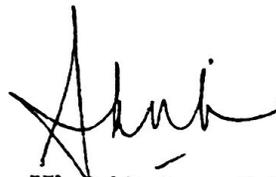
TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Kasmansyah, M.Si.
2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.
3. Anggota : Drs. Zainul Arifin Aliana.
4. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.



Inderalaya, 10 Agustus 2006

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.
NIP 131639380

Kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakanku.
2. Saudara-saudaraku (kak Elo, kak Iyan, kak Tobeng, dan adikku Tata) yang tercinta yang mengharapkan keberhasilanku.
3. Aak tercinta yang selalu ada di sampingku (*Yusa*).
4. Keluarga besar Fachrudin, SE yang turut mendoakan keberhasilanku.
5. Keluarga besar Drs. Yusman Hani yang selalu mendoakan keberhasilanku.
6. Drs. Kasmansyah, M.Si. dan Drs. Ansori, M.Si. yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku (Emi, Tiwi, Uli, Iyeng, Indah, Nova, Yessy, Diana, Yuli, Sari, Sitay, Wulan, Vida, Dian, Ocha, Yuyun, Tri, Tini, Kukur, Dora, Widi, Heny, Pipit, Yati, Suharno, Ari, Lisa, Iin, Ramdan, Tina) yang selalu bersama dalam suka dan duka.
8. Almamaterku tercinta.

Motto:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu". (Al Hujarat 49:6)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Kasmansyah, M.Si. dan Drs. Ansori, M.Si. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. Dekan FKIP Unsri, dan Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada Drs. Zainul Arifin Aliana, Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Dra. Sri Utami, M.Hum. anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, orang tercinta (Yusa), dan teman-teman seangkatan, yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, 3 Agustus 2006

Penulis,

SY

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Semiotika.....	6
2.2 Metafora dan Metonimi.....	9
2.3 Pengertian Karangan Khas.....	12
2.4 Surat Kabar.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Metode Penelitian.....	14
3.2 Sumber Data.....	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4 Teknik Analisis Data.....	15



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Hasil Penelitian.....	19
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 Elemen-elemen Makna dari Saussure.....	7
2. Gambar 2.2 Signifikasi Dua Tahap dari Barthes.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keputusan Pembimbingan Skripsi.....	61
2. Usul Judul Penelitian.....	62
3. Kartu Pembimbingan Skripsi.....	63
4. Data Surat Kabar <i>Tempo</i> Edisi Mei 2006.....	65

ABSTRAK

Analisis semiotika pada karangan khas (*feature*) surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 dikaji dari metafora dan metonimi sebagai sistem tanda. Penelitian ini berusaha mengungkapkan isi pemberitaan surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006. Penelitian ini merupakan analisis isi kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna tanda yang terdapat pada surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 dikaji dari metafora dan metonimi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tanda yang terdapat pada surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 dikaji dari metafora dan metonimi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang makna tanda yang terdapat pada surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 dikaji dari metafora dan metonimi. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembaca untuk memahami makna tanda yang disampaikan surat kabar melalui karangan khas. Metode yang digunakan adalah semiotika dengan teori dari Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan dianalisis dengan metafora dan metonimi. Hasil penelitian pada karangan khas surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 menunjukkan bahwa karangan khas yang bekerja secara metafora dan metonimi berjumlah 15 dan karangan khas yang tidak bekerja secara metafora tetapi bekerja secara metonimi berjumlah 4. Penggunaan metafora dalam karangan khas berjumlah 23 kata yang mengandung metafora, penggunaan metonimi berjumlah 19 yaitu terdapat dalam setiap karangan khas, dan penggunaan istilah tidak familiar berjumlah 15. Klasifikasi kata berdasarkan jenis kata, istilah dalam politik, dan metafora sehari-hari terdiri dari penggunaan metafora sehari-hari berjumlah 4, penggunaan kata kerja berjumlah 6, penggunaan kata benda berjumlah 9, dan penggunaan istilah politik berjumlah 3. Metafora dalam surat kabar *Tempo* digunakan untuk membandingkan dua hal dengan cara yang tidak umum sedangkan metonimi yang bekerja secara indeksikal dalam mengangkat realitas di media massa cetak lebih cenderung mengangkat masyarakat kelas menengah ke atas daripada kelas menengah ke bawah. Penelitian ini juga menyarankan kepada surat kabar *Tempo* agar seimbang dalam mengangkat realitas dari masyarakat baik kelas menengah ke atas maupun masyarakat kelas menengah ke bawah. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyarankan kepada khalayak agar lebih kritis dengan membaca lebih dari satu media massa. Khalayak yang membaca lebih dari satu media saja, hanya akan memperoleh laporan dunia berdasarkan realitas media tersebut. Padahal, realitas media bersifat berhubungan, metonimi, dan kadang-kadang kabur.

Kata-kata kunci: semiotika, karangan khas

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa manusia adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia. Hal ini dipertegas Sapir dalam Alwasilah (1990:7–9), bahasa adalah manusiawi, dipelajari, sistem, arbiter, dan simbol. Manusia adalah makhluk individual dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa untuk mengungkapkan pikiran, berinteraksi dan bekerja sama. Keraf (1993:4) mengemukakan bahwa bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan menciptakan bekerja sama dengan sesama warga.

Ditinjau dari segi bahasa, komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Menurut Keraf (1993:12), bahasa dalam pengertian sehari-hari adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan kembali dari bahasa lisan itu dalam bentuk simbol-simbol tertulis. Komunikasi lisan dapat disampaikan melalui sarana media massa elektronik, sedangkan komunikasi tulis penyampaiannya melalui sarana media massa cetak. Menurut Sumadiria (2005:4–6), media massa dapat dibedakan atas: 1) media massa cetak, contohnya, surat kabar dan majalah; 2) media massa elektronik auditif, contohnya, radio; 3) media massa elektronik audiovisual, contohnya, televisi.

Media masa cetak (pers) merupakan salah satu sarana penyampaian informasi atau pesan yang efektif yang menjangkau pembaca yang jumlahnya cukup banyak dan lokasi yang luas. Penyampaian informasi dengan menggunakan media massa cetak yang berupa surat kabar senantiasa melakukan perekaman berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat dan menyampaikan informasi itu kepada pembaca. Penyampaian informasi tersebut di dalam surat kabar dapat dilihat dalam berbagai bentuk tulisan: 1) berita, meliputi berita langsung (*straight news*), berita menyeluruh

(*comprehensive news*), berita mendalam (*depth news*), pelaporan mendalam (*depth reporting*), berita penyelidikan (*investigative news*), karangan khas (*feature*), dan berita gambar (*photo news*); 2) opini atau pendapat (*views*), meliputi tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai, dan surat pembaca; 3) iklan, meliputi berbagai jenis dan sifat iklan mulai dari iklan produk barang dan jasa, iklan keluarga seperti iklan duka cita, sampai kepada iklan layanan masyarakat (Sumadiria, 2005:6).

Salah satu bentuk tulisan yang terdapat dalam surat kabar yaitu karangan khas. Karangan khas merupakan bentuk tulisan yang berisi campuran fakta, situasi, peristiwa berikut penjelasan interpretatifnya yang lebih menitikberatkan masalah sisi kemanusiaan (*human interest*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadiria (2005:15), karangan khas adalah cerita atau karangan yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Penulisan karangan khas berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada pembaca dengan berbagai bentuk gaya penulisan. Menurut Wolseley dan Campbell dalam *Exploring Journalism* (Assegaff, 1983:56), ada enam jenis karangan khas: 1) karangan khas yang bersifat insani (*human interest feature*); 2) karangan khas sejarah (*hystorical feature*); 3) karangan khas biografi atau tokoh (*biografical feature*); 4) karangan khas perjalanan (*travelogue feature*); 5) karangan khas petunjuk praktis (*how to do feature*); 6) karangan khas ilmiah (*scientific feature*).

Teknik penulisan karangan khas berbentuk piramida tegak yang diawali dengan bagian pembuka, tengah, dan penutup. Karakteristik karangan khas antara lain: 1) tetap setia pada fakta dan tidak menyalahi norma-norma berita; 2) tetap punya unsur apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) tersebar dalam tubuh karangan khas; 3) menonjolkan rasa kemanusiaan; 4) ditulis dengan gaya bercerita; 5) Penulisan karangan khas tidak dibatasi dengan waktu; dan 6) berfungsi untuk mengawetkan berita.

Kurnia dalam Sudaryanto, Sulistiyo (1997:249) mengemukakan bahwa "karangan khas dalam pers mempunyai keunggulan antara lain: 1) karangan khas membuat tulisan dalam pers lebih bervariasi dan punya daya pesona untuk lebih

menarik perhatian pembaca; 2) bermanfaat untuk mengawetkan aktualitas peristiwa berita (informasi); 3) mempunyai dampak positif dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, tercermin dalam perbendaharaan kata-kata yang berciri sastra, isi cerita sastra (legenda, mitos, dan sebagainya), gaya bahasa dan gaya penceritaan dalam menulis karangan pers dengan ragam jurnalistik sastra”.

Untuk mendalami sebuah karangan khas, pembaca harus mempunyai pemahaman tentang makna. Studi yang membahas tentang tanda dalam upaya mencari makna adalah semiotika. Analisis semiotika digunakan dalam penelitian ini karena pesan-pesan media disampaikan dalam bentuk tanda-tanda. Semiotika untuk kajian media massa tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori. Namun sekaligus juga sebagai metode analisis dalam mengungkapkan pesan-pesan media. Metode analisis semiotika pada dasarnya lebih menekankan perhatian mengenai apa yang disebut lambang-lambang yang mengalami “retak teks”. Maksud “retak teks” adalah bagian dari teks (kata, istilah, kalimat, paragraf) yang ingin dipertanyakan lebih lanjut dicari tahu artinya atau maknanya (Sobur, 2001:121).

Teori semiotika pertama kali diperkenalkan oleh Charles Sander Peirce (1839–1914) yang mengacu pada logika dan Ferdinand de Saussure (1857–1913) yang menitikberatkan pada bahasa. Teori dan pembahasan dalam penelitian ini lebih mengacu pada Saussure. Analisis semiotika yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis metafora dan metonimi yang digunakan untuk mengungkapkan pesan pada karangan khas surat kabar *Tempo*. Bahasa metafora pada umumnya digunakan untuk keperluan-keperluan artistik yang memerlukan upaya-upaya imajinasi dari pembaca teks untuk memahaminya. Metonimi adalah mengungkapkan sebagian tetapi dimaknakan untuk keseluruhan. Dalam pengertian ini maka seluruh berita adalah metonimi sebab berita melaporkan peristiwa yang dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan realitas (Fiske, 1990:95).

Penelitian tentang semiotika pernah dilakukan oleh Muhammad Edy Susilo dalam tesisnya yang berjudul *Pers Selama Masa Kampanye* (Analisis Struktural terhadap surat kabar *Kompas* dan *Republika* selama kampanye pemilu 1999), hasilnya

teks media merupakan *second hand reality* yang hanya menyajikan “potongan-potongan” realitas, bukan keseluruhan realitas. Oleh sebab itu, media lebih merupakan alat transformasi daripada menjadi semacam cermin bagi realitas. Pada penelitian Kurnia dalam Sudaryanto, Sulistiyo (1997, 245), pada tahun 1995 yang berjudul *Jurnalistik Sastra dalam Pers Indonesia*, yang menitikberatkan pada (1) Apakah “jurnalistik sastra” itu, latar belakangnya dan seberapa jauh efektifitasnya dalam penyampaian informasi (2) Bagaimanakah dampaknya bagi peranan pers dalam pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Selanjutnya, penelitian semiotika pada karikatur pernah juga dilakukan oleh Ansori dalam tesisnya yang berjudul *Analisis Semiotika Karikatur Politik Pada Surat Kabar Kompas*. Data yang diteliti dalam penelitian tersebut berupa karikatur politik. Penelitiannya meliputi: (1) makna tanda pada karikatur; (2) netralitas kritik karikatur terhadap elit politik. Selanjutnya, penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan metode ikonografis dari Panofsky. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode yang digunakan adalah semiotika, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis data pada penelitian Susilo menggunakan teknik analisis data dualisme berpasangan intratektual yaitu sintagmatik-paradigmatik, bertanda-tak bertanda, metafora-metonimi, denotasi-konotasi, menggunakan teori Strukturalisme, dan objek penelitiannya adalah berita politik, sedangkan pada penelitian Ansori menggunakan teknik analisis ikonografis dari Panofsky dan objek penelitiannya adalah karikatur. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu metafora dan metonimi dan objek penelitian adalah karangan khas.

Dari tiga penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian tentang analisis semiotika pada karangan khas surat kabar *Tempo* belum pernah dilakukan. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan makna tanda yang terdapat pada surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 dikaji dari metafora dan metonimi.

Peneliti memilih surat kabar *Tempo* karena surat kabar *Tempo* merupakan surat kabar nasional yang memiliki peranan penting dalam pembinaan bahasa Indonesia dan satu-satunya surat kabar yang lebih banyak penyajian berita dengan gaya

bercerita. Berdasarkan pengamatan penulis karangan khas yang ada pada surat kabar *Tempo* jumlah dan jenisnya lebih banyak jika dibandingkan dengan karangan khas yang ada pada surat kabar sejenisnya.

1.2 Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna tanda yang terdapat pada surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 dikaji dari metafora dan metonimi.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tanda yang terdapat pada surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 dikaji dari metafora dan metonimi.

1.4 Manfaat

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang makna tanda yang terdapat pada surat kabar *Tempo* edisi Mei 2006 dikaji dari metafora dan metonimi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca untuk dapat memahami makna tanda yang disampaikan surat kabar melalui karangan khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Lais. 2002. "Artikel Ilmiah Populer". <http://www.avicenia.8m.com>. Diakses tanggal 2 Oktober 2005.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. Pemimpin Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ansori. 2002. "Analisis Semiotika Karikatur Politik Pada Surat Kabar *Kompas*". *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaff, Dja'far H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gitanyali.
- Djayasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Djuroto, Totok. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*. Second Edition. London: Methuen & Co. Ltd.
- HS, Lasa. 1994. *Pengelolaan Terbitan Berkala*. Cetakan Pertama. Yagyakarta: Kanisius.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Kompas Media.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Cetakan Kesembilan. Ende: Nusa Indah.
- Kurnia, Setiawan Santana. 2002. *Jurnalisme Sastra*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- . 2005. *Menulis Feature*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Prasetya, Darju. 2005. *Rahasia Menulis di Media Massa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diglosia.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2003. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto, Sulistio. 1997. *Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Makalah disampaikan dalam Proseding Simposium Nasional, pada tanggal 10-12 Juli 1995 di Semarang.
- Sudjiman, Panuti, Aart van Zoest. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surachmad, Wimarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susilo, Muhammad Edy. 2000. "Pemberitaan Pers Selama Masa Kampanye (Analisis Struktural terhadap Surat Kabar *Kompas* dan *Republika* selama Kampanye Pemilu 1999)". *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Tartono, St. S. 2005. *Menulis di Media Massa GAMPANG!*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Zoest, Aart van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Bekerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.